

Pengembangan Sistem *E-Elearning* Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMAN 1 Talawi

Sukria Hairun Nisa^{*1}, Diva Sri Wahyuni Ahmad², Ria Wulandari³, M. Fauzan Febrian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: ria061461@gmail.com¹, divasriwahyuniyahmad03@gmail.com²,
wulandari848@gmail.com³, m.fauzanfebrian23@gmail.com⁴

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
31.10.2022	14.11.2022	21.11.2022	03.12.2022

Abstract: This study describes the development of an Education Unit Level Curriculum-Based E-learning system developed with the aim of providing a web-based learning media that is used as a complement outside of learning hours for teachers and students. The system developed in this study highlights aspects of good lesson planning in accordance with the curriculum of educational units used in Indonesia coupled with standard features such as those in the Learning Management System to achieve learning activities. This study also aims to determine the responses and assessments of teachers and students regarding the system being developed and the feasibility of the system. The purpose of this study is to find out how to develop an e-learning system based on the curriculum at the education unit level of SMAN 1 Talawi. This research uses the library method. E-learning is used for the learning process through electronic media used by students and educators. The education unit level curriculum is used to create a curriculum that is appropriate to conditions, potential needs and problems. From this study the results were (1) almost all students gave a fairly good response, (2) from 2 teachers who tried the system directly obtained an assessment that could be categorized as good, (3) the feasibility level of the system given by system experts after going through improvements was categorized very high.

Keywords: E-learning, Curriculum, Education

Abstrak: Penelitian ini menerangkan mengenai sebuah pengembangan sistem E-learning Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan dengan tujuan untuk menyediakan sebuah media pembelajaran berbasis web yang digunakan sebagai komplemen diluar jam pembelajaran bagi guru dan siswa. Sistem yang dikembangkan dalam penelitian ini menonjolkan aspek perencanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan yang digunakan di Indonesia ditambah dengan fitur-fitur standar seperti yang ada pada Learning Manajament System untuk tercapainya kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon dan penilaian guru dan siswa mengenai sistem yang dikembangkan serta kelayakan dari sistem nya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan sistem e-learning berbasis kurikulum tingkat satuan Pendidikan SMAN 1 Talawi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. E-learning digunakan untuk proses pembelajaran melalui media elektronik yang digunakan oleh peserta didik dan pendidik. Kurikulum tingkat satuan pendidikan digunakan untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi, potensi kebutuhan dan permasalahan. Dari penelitian ini didapatkan hasil (1) hampir seluruh siswa memberikan respon yang cukup baik, (2) dari 2 guru yang mencoba sistem secara langsung didapatkan penilaian yang dapat dikategorikan baik, (3) tingkat kelayakan sistem yang diberikan oleh ahli sistem setelah melalui perbaikan dikategorikan sangat tinggi.

Kata kunci: E-learning, Kurikulum, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, dan kemauan sosial. Perkembangan tersebut nantinya digunakan sebagai persiapan untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masa masa depan. Hal ini sejalan dengan orientasi dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan agar sejalan dengan situasi masyarakat yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal.

Mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan berbantuan website dapat menjadikan pembelajaran tersebut berpusat pada siswa. Siswa secara mandiri bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Pembelajaran dengan e-learning akan menjadikan siswa aktif memainkan peranan dalam pembelajarannya. Siswa akan berusaha dan berinisiatif dalam merencanakan dan mencari materi secara mandiri. Sehingga dengan menggunakan e-learning dapat memperkaya nilai belajar

secara konvensional dan memperkuat model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan (Kurniawan, 2014).

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai jawaban atas kewajiban yang di perintahkan kepada manusia. Terlaksananya tugas dan fungsi manusia tersebut sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dia peroleh. Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan cara bersungguhsungguh membaca, menelaah dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Supaya tujuan tersebut tercapai, maka sebagai langkah awal dalam kegiatan pendidikan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam proses pendidikan, yang salah satunya adalah kurikulum. Desain kurikulum yang dirumuskan idealnya mampu merespon berbagai tuntutan dan kebutuhan baik peserta didik maupun masyarakat sebagai pengguna kurikulum. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini, tentu banyak hal yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan. Tuntutan kebutuhan manusia baik menyangkut material mau pun spiritual merupakan suatu keniscayaan yang harus terpenuhi. Menurut perspektif pendidikan dengan beragamnya kebutuhan yang diperlukan oleh manusia, menuntut adanya perubahan paradigma atau pola pikir dalam manajemen pendidikan. Salah satu aspek yang mendorong terjadinya suatu perubahan dalam pengelolaan pendidikan adalah pengembangan kurikulum (Negeri & Purbalingga, n.d.).

Kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah perkembangan yang optimal baik jasmani maupun ruhani juga kurikulum sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Perubahan kurikulum semestinya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan datang. Kondisi sekarang terkait dengan kebutuhan peserta didik dan pengguna lulusan hampir belum bisa memenuhi target kebutuhan terutama dalam aspek sikap dan keterampilan. Secara kenyataan kondisi pendidikan saat ini terutama dalam hal kualitas belum bisa memberikan kepuasan terutama dalam kebutuhan moral spiritual dan emosional. Sebagai indikator dari kenyataan di atas, bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan munculnya berbagai pelanggaran moral, baik yang dilakukan oleh para remaja, anak-anak, mahasiswa maupun orang tua. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan kita saat ini masih berada pada tataran penguasaan pengetahuan belum berbicara esensial pendidikan secara utuh dan komprehensif, terutama berkaitan dengan masalah moral atau sikap. Secara penguasaan pengetahuan bangsa kita lebih maju dan berkembang, hal ini bisa kita lihat perolehan nilai ujian yang diperoleh oleh peserta didik cukup tinggi bahkan tidak sedikit perlombaan-perlombaan tingkat nasional maupun internasional (Qolbi & Hamami, 2021).

E-learning merupakan proses pembelajaran antara peserta didik maupun tenaga pendidik tidak diharuskan bertemu tatap muka melainkan proses belajar mengajar hanya mengandalkan koneksi internet, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran daring. Masa pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung, sehingga mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar peserta didik secara langsung melalui alat digital jarak jauh. Melalui E-learning diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, atau menjalin hubungan melalui media elektronik, dalam hal ini dapat berupa komputer. "Elearning sangat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dengan tampilan menarik perhatian peserta didik untuk belajar". Esensi pendekatan ilmiah yang digunakan pada e-learning nantinya akan membantu peserta didik untuk mengakses banyak sumber dan melaporkan setiap temuan-temuan yang dipelajari kepada pendidik. Interaksi dan forum diskusi yang ada pada e-learning juga memudahkan peserta didik untuk mengeksplor banyak sumber-sumber belajar. Melalui e-learning, langkah dan kegiatan pendekatan ilmiah bisa diakomodasi (Utami & Cahyono, 2020).

2. METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasan kami menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian kami ini lakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai objek yang diteliti yaitu pengembangan sistem e-learning berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMAN 1 Talawi. Hasil studi ini dianalisis dengan menggunakan metode

analisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan pendekatan kepustakaan (library research) ialah sebuah penelitian yang digunakan dengan cara mempelajari, menelaah, dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang mempunyai relevansi hukum dengan permasalahan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan dana dan tingkat kepentingan. Tujuan dan perencanaan adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sedangkan manfaat perencanaan, yaitu: dapat membantu menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien (Surani, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

E-learning adalah bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk mendukung proses pembelajaran. E-learning merupakan singkatan dari elektronik learning yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Penerapan e-learning sendiri menggunakan sebuah teknologi yang dijumpai oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dengan pengajar (Nudin & Walujo, 2021).

E-learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Di samping itu prinsip sederhana, personal, dan cepat perlu dipertimbangkan. Untuk menambah daya tarik dapat pula menggunakan teori games. Oleh karena itu prinsip dan komunikasi pembelajaran perlu di desain seperti layaknya pembelajaran konvensional. Di sini perlunya pengembangan model e-learning yang tepat sesuai dengan kebutuhan. menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Cambell (2002), Kamarga (2002) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat e-learning. Onno W. Purbo (2002) mengungkapkan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam elearning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet (Roseberg, 2001).

Untuk menghasilkan e-learning yang menarik dan diminati, mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang e-learning, yaitu: sederhana, personal, dan cepat (Prabowo, 2020).

1. Sederhana artinya e-learning yang dirancang sederhana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Personal artinya e-learning harus memenuhi kebutuhan siswa secara personal. Siswa dilihat dan diperhatikan perkembangannya melalui sistem e-learning.
3. Cepat artinya e-learning yang dikembangkan haruslah memiliki kecepatan yang baik dalam mengaksesnya.

Karakteristik e-learning ada empat, yaitu:

1. Interactive (interaktivitas), tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung seperti chatting atau messenger, maupun tidak langsung seperti forum, mailing list, atau buku tamu.
2. Independency (kemandirian), fleksibilitas dalam penyediaan waktu, tempat, guru, dan bahan ajar sehingga pembelajaran lebih terpusat

3. Accesbility (aksesibilitas), sumber-sumber belajar lebih mudah diakses melalui jaringan internet.
4. Enrichment (pengayaan), kegiatan pembelajaran, presentasi materi pelajaran sebagai pengayaan memungkinkan menggunakan teknologi informasi (Ichsan et al., 2020).

Prinsip-prinsip penerapan e-learning dalam pembelajaran, yaitu:

1. Personalisasi. Penggunaan e-learning memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya.
2. Keamanan. Salah satu fasilitas yang ditawarkan dalam sistem e-learning adalah untuk menyimpan data atau dokumen berupa catatan, tugas, dan ujian dengan aman pada server.
3. Belajar Mandiri. E-learning mengizinkan peserta didik untuk mengakses kembali materi pembelajaran sesering mungkin yang mereka inginkan.
4. Tracking. Dengan penggunaan e-learning memungkinkan pendidik melakukan panggilan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, meliputi penggunaan waktu dan bantuan serta tugas yang berhasil diselesaikan (Kristiyani & Budiningsih, 2019).

E-learning memiliki beberapa fitur, yaitu:

1. Konten yang relevan dengan tujuan belajar.
2. Menggunakan metode instruksional seperti, contoh dan praktik untuk membantu belajar.
3. Menggunakan elemen media seperti, kalimat dan gambar untuk mendistribusikan konten dan metode belajar.
4. Pembelajaran dapat secara langsung dengan instruktur ataupun belajar secara individu.
5. Membangun wawasan dan teknik baru yang dihubungkan dengan tujuan belajar (Chusna, 2019).

Komponen utama yang menyusun e-learning ada tiga, yaitu:

1. Sistem E-Learning. Sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses belajar mengajar konvensional.
2. Konten E-Learning. Konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning ini bisa dalam bentuk Multimedia-based Content atau Text-based Content.
3. Infrastruktur E-Learning. Dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer dan perlengkapan multimedia (Ratnawati et al., 2019).

Model komunikasi dalam e-learning ada tiga kategori dasar dari e-learning, yaitu:

1. Synchronous Learning. Pada pembelajaran synchronous kondisinya mirip dengan pembelajaran konvensional, hanya saja pada e-learning hal ini tidak ditandai dengan kehadiran secara fisik.
2. Self-directed Learning. Pada kategori ini siswa melakukan pembelajaran secara mandiri dengan mengakses berbagai referensi dan bahan belajar yang disediakan.
3. Asynchronous (Collaborative Learning). Kategori ini mengkombinasikan karakteristik dari kedua kategori sebelumnya (Sudomo, 2018).

Manfaat utama dari e-learning ada tiga, yaitu:

1. E-learning memberikan fleksibilitas.
2. E-learning memberikan independensi bagi siswa. Siswa diberikan kesempatan memegang kendali sendiri terhadap keberhasilan proses belajar yang dilakukan.
3. Metode pembelajaran e-learning memberi konsekuensi biaya yang relatif lebih murah (Putra et al., 2020).

Fungsi e-learning terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada tiga, yaitu:

1. Suplemen (Tambahan). Berfungsi sebagai suplemen karena e-learning hanya digunakan sebagai tambahan.
2. Komplemen (Pelengkap). Berfungsi sebagai komplemen apabila e-learning digunakan untuk menambahkan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan di kelas.
3. Substitusi (Pengganti). Berfungsi sebagai substitusi apabila e-learning digunakan sebagai pengganti kegiatan pembelajaran (Ramdani et al., 2018).

Kelebihan dan Kekurangan E-Learning Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Elangoan, 1999; Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997), antara lain. Pertama, Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan

berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Kedua, Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari. Ketiga, Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Keempat, Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Kelima, Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Keenam, Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif. Ketujuh, Relatif lebih efisien. Seperti mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Pada hakikatnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun rohani sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, bahagia, adil dan makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian pendidikan itu adalah upaya mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ketengah lingkungan masyarakat, sehingga (manusia) bermanfaat adanya bagi kepentingan dan kemaslahatan dirinya dan orang lain.

Pandangan lain dapat dikemukakan bahwa pendidikan itu adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada diri sejumlah peserta didik, atau keseluruhan kegiatan proses pewarisan yang mendasarkan segenap program dan kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai yang diambil dari hasil cipta karsa orang dewasa yang ditanamkan pada peserta didik (orang yang belum dewasa) untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik aspek jasmani maupun ruhani. Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa manusia telah mengalami proses pendidikan, sehingga dengan kata lain kalau pendidikan itu tidak melahirkan perubahan tingkah laku berarti pendidikan itu gagal atau tidak berhasil. Selain itu juga pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Proses pewarisan budaya ini dilakukan oleh orang dewasa yang mempunyai ilmu pengetahuan, baik ilmu yang terkait dengan keahliannya maupun ilmu lain yang mendukung terhadap keahliannya itu.

Proses pewarisan budaya dalam konteks ini adalah bagaimana sejumlah pengalaman belajar hari ini dan yang akan datang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang lebih berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kedudukan pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik ke arah perkembangan yang optimal, baik aspek jasmani maupun ruhaninya. Tugas pendidik adalah mengantarkan orang yang belum dewasa menjadi orang dewasa. Beberapa karakteristik orang dewasa menurut konteks pendidikan adalah yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam dan mampu diimplementasikan dalam proses pendidikan tentang, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Lebih jelasnya penulis kemukakan Keempat pengetahuan yang harus dimiliki pendidik sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan tentang pedagogik. Pengetahuan ini terkait dengan wawasan terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, perilaku belajar, gaya belajar, model-model pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran termasuk pelaksanaan evaluasi.

2. Ilmu pengetahuan tentang profesional. Maksud profesional adalah seorang pendidik itu mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang materi pembelajaran yang menjadi keahlian dan konsennya selama ini, sehingga yang bersangkutan tidak diragukan lagi.

3. Ilmu pengetahuan tentang kepribadian. Kepribadian dimaksudkan bahwa seorang pendidik itu mempunyai akhlak yang baik dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. kepribadian seorang pendidik tercermin dalam perilaku keseharian, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, maupun dengan sesama manusia.

4. Ilmu pengetahuan tentang sosial. Pengetahuan tentang sosial adalah suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan sesama manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok atau berjamaah. Pengetahuan ini dikaitkan dengan orang dewasa dimaksudkan bagaimana manusia itu selalu memposisikan dirinya bagian dari orang lain artinya hidup manusia itu tidak bisa sendirian dan terlepas dari manusia yang lain. Kaitannya dengan pendidikan kompetensi pengetahuan sosial bagi

orang dewasa bisa diimplementasikan ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-Nya dan juga sebagai Khalifatu fil ardh(pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan kata lain pendidikan itu adalah proses pewarisan budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya Curriculum Planning to better Teaching and Learning mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga itu bersipat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sifatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum. Pendapat lain yaitu Harold B. Albery"s, dalam Reorganizing The High School Curriculum mengemukakan bahwa kurikulum ialah : Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru. Selain itu pendapat B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores mengemukakan bahwa kurikulum ialah : sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. 5 Pendapat ini memberikan pemikiran kepada kita bahwa kurikulum itu harus menggambarkan semua pengalaman siswa yang sedang dan akan dilakukan dikemudian hari, sehingga setiap siswa mempunyai bekal sebagai hasil pengamalaman belajar yang dibutuhkan ketika mereka sudah lulus dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang disusun dikembangkan dan dilaksanakan setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan.

Tujuan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada standar nasional yang tercantum dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (Juanda, 2016). Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian (Indana, 2018).

Pengembangan mutu kurikulum pembelajaran sekolah. Kegiatan peningkatan mutu sekolah atau madrasah berada pada peningkatan mutu pendidikan nasional. karena itu peningkatan sekolah atau madrasah yang wujudnya berupa program-program sekolah atau madrasah tetap mengacu pada sistem Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional "USPN", program apapun yang dibuat mestinya bermuara kepada peningkatan pelayanan peserta didik sehingga menghasilkan lulusan berkualitas. Lulusan sekolah atau madrasah yang berkualitas menurut USPN memiliki sembilan (9) Indikator Makro, antara lain sebagai berikut: Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Bertanggung Jawab, Sehat, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Demokratis (Zahra, 2020).

Wujud program yang dibuat di sekolah baik yang desain untuk jangka menengah atau Rencana Kerja Jangka Menengah "RKJM" dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) diiharapkan berujung kepada pencapaian Indikator-indikator makro tersebut. Setiap program yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan seperti di atas mestinya dimulai dari awal yang rasional, dan faktual, untuk itu setiap program mestinya dimulai dengan analisis kebutuhan. Lebih jelasnya kerangka desain pengembangan mutu kurikulum, dan pembelajaran di suatu madrasah atau sekolah.

Pengembangan sistem e-learning berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu selama masa pandemi sistem e-learning sangat berkembang pada masa pembelajaran, *e-learning* juga berperan penting bagi pendidikan, sehingga pendidikan tetap berjalan sesuai kurikulum yang berlaku

hanya saja melalui virtual karena terkendala oleh virus jadi pendidik dan peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dari jarak jauh.

4. KESIMPULAN

E-learning adalah bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk mendukung proses pembelajaran. Penerapan e-learning menggunakan teknologi internet dan media untuk dapat menampilkan materi-materi, pertanyaan-pertanyaan dan membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dengan pengajar. Untuk menghasilkan e-learning yang menarik dan diminati, yaitu sederhana, personal, dan cepat. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang disusun dikembangkan dan dilaksanakan setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan. Tujuan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah. Pengembangan sistem e-learning berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu selama masa pandemi sistem e-learning sangat berkembang pada masa pembelajaran, e-learning juga berperan penting bagi pendidikan, sehingga pendidikan tetap berjalan sesuai kurikulum yang berlaku hanya saja melalui virtual karena terkendala oleh virus jadi pendidik dan peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dari jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran E-learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/uats75r2s5fi5ihjumwnh3xgm/access/wayback/http://rumahpublikasi.com/index.php/prokaluni/article/download/36/20>
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., & ... (2020). Covid-19 dan E-Learning: Perubahan strategi pembelajaran sains dan lingkungan di SMP. ... *Pembelajaran*.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/11791>
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/80>
- Kristiyani, E., & Budiningsih, I. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran e-learning dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi. In *Akademika*. academia.edu.
https://www.academia.edu/download/61564363/06_PENGARUH_STRATEGI_PEMBELAJARAN_E-LEARNING_Eva20191219-35423-pzhqq3.pdf
- Negeri, G., & Purbalingga, M. (n.d.). LANDASAN PSIKOLOGIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI. *Ejournal.Amertamedia.Co.Id*. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/14>
- Nudin, F. A., & Walujo, D. A. (2021). Pengaruh E-Learning, Pembelajaran Langsung, dan Faktor Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Prakarya Kewirausahaan. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi*
<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/13769>
- Prabowo, I. (2020). *PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA* repository.radenintan.ac.id.
<http://repository.radenintan.ac.id/9562/1/COVER S-D BAB II.pdf>
- Putra, R., Susilarningsih, S., & ... (2020). Pengembangan media website e-learning berbasis model responsive web design untuk siswa SMA. ... *Teknologi Pendidikan*.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/13114>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/511>
- Ramdani, R., Rahmat, M., & ... (2018). media pembelajaran e-learning Dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di sma laboratorium percontohan upi Bandung. ... : *Indonesian Journal of*
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/13332>
- Ratnawati, N. K. M., Utama, I., & ... (2019). Pemanfaatan e-learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20300>
- Sudomo, R. I. (2018). Implementasi E-Learning pada Program Studi Pendidikan Informatika Ikip Veteran Jawa Tengah. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*. <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/jiptika/article/view/617>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>

- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*.
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252>
- Zahra, D. N. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA. In *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/5ea4oai4dneufcl6mh6yl6culq/access/wayback/http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/1214/pdf>